

PERSPEKTIF GURU TERHADAP FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DISIPLIN SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Agusmen Perlindungan Waruwu¹, Dyah Iyesmaya²

^{1,2}PGSD Nusa Putra University, Sukabumi Indonesia

Magister Pedagogy, Nusa Putra University, Sukabumi, Indonesia

1agusmen.perlindungansd23@nusaputra.ac.id, 2dyah.lyesmaya@nusaputra.ac.id,

ABSTRACT

This research analyzes the effect of internal and external factors on student discipline in Pancasila and Civic Education (PPKn) at the elementary school level, providing a comparative spatial mapping between West Java and West Nias. Applying a quantitative causal-comparative design, this study involved a saturated sample of 30 elementary school teachers. Data collection utilized a closed questionnaire with 18 Likert-scale items, validated and declared reliable (Variables $X_1=0.697$, $X_2=0.759$, $Y=0.785$). Data were analyzed using Multiple Linear Regression. The findings reveal that partially, internal factors (student self-awareness) and external factors (teacher modeling and school climate) significantly and positively affect student discipline. Spatially, student discipline in both West Java ($M=3.36$) and West Nias ($M=3.18$) falls into the "Good" category, with external environment emerging as the most dominant aspect influencing compliance. These results underscore that integrating internal moral development and structured external reinforcement is imperative for optimizing student discipline.

Keywords: Teacher Perceptions, Internal-External Factors, Student Discipline, PPKn.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis kontribusi faktor internal dan eksternal terhadap disiplin siswa pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar, sekaligus memetakan perbandingan spasial antara Jawa Barat dan Nias Barat. Menggunakan desain kuantitatif kausal-komparatif, studi ini melibatkan sampel jenuh 30 guru sekolah dasar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berisi 18 butir pernyataan skala Likert yang valid dan reliabel (α : $X_1=0,697$; $X_2=0,759$; $Y=0,785$). Teknik analisis data menerapkan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, faktor internal (kesadaran diri siswa) dan eksternal (keteladanan guru dan iklim sekolah) berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin siswa. Secara kewilayahan, kedisiplinan siswa di Jawa Barat ($M=3,36$) dan Nias Barat ($M=3,18$) sama-sama berkategori "Baik", dengan faktor eksternal sebagai aspek paling dominan memengaruhi kepatuhan siswa. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi kesadaran moral internal dan dukungan

lingkungan eksternal menjadi kunci utama optimalisasi disiplin kewarganegaraan siswa.

Kata Kunci: Perspektif Guru, Faktor Internal-Eksternal, Kedisiplinan Siswa, PPKn.

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, moralitas, serta kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PPKn tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep dan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembelajaran yang sistematis, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya menaati aturan, melaksanakan kewajiban, dan menunjukkan tanggung jawab baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan karakter yang menjadi fokus utama dalam

proses pembelajaran di sekolah. Penerapan disiplin yang bersifat otonom tidak hanya membentuk kebiasaan positif pada diri siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mereka di lingkungan sekolah (Alfiansyah et al., 2022). Namun demikian, temuan di lapangan masih menunjukkan adanya kesenjangan (research gap) yang cukup nyata, yakni antara tingginya capaian nilai akademik PPKn siswa dengan implementasi perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku kepatuhan siswa cenderung masih bersifat situasional, di mana kedisiplinan hanya tampak ketika berada di bawah pengawasan langsung guru kelas, sehingga mengindikasikan bahwa internalisasi kesadaran moral dalam diri siswa belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa menjadi sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi

pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembentukan perilaku disiplin dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti regulasi diri (Rahman, 2025) serta pembentukan pola pikir positif (Yu et al., 2022) Sementara itu, dari aspek eksternal, keteladanan nyata dari guru (Ibrahimova, 2025) dan iklim sekolah yang demokratis (Susanti, 2023) menjadi faktor penting dalam mendukung kepatuhan terhadap aturan kelas. Interaksi antara kedua faktor tersebut membentuk perilaku siswa yang pada akhirnya menentukan tingkat kedisiplinan yang ditampilkan dalam aktivitas belajar sehari-hari.

Pengembangan penelitian ini didasarkan pada pendekatan Amati, Tiru, dan Modifikasi (ATM) yang mengacu pada berbagai hasil penelitian yang relevan. Pada tahap Amati, penelitian mengacu pada model studi kuantitatif komparatif spasial antargeografis yang dikemukakan oleh (Chisolm, 2022) Tahap Tiru dilakukan dengan mengadaptasi indikator perilaku moral

serta kecenderungan agresi anak dalam konteks pendidikan dasar berdasarkan temuan (Nurrahmah et al., 2025) Adapun kebaruan penelitian ini terletak pada tahap Modifikasi, yaitu mengonversi hasil kajian deskriptif kualitatif Nurrahmah ke dalam pengujian statistik kuantitatif asosiatif-kausal melalui regresi berganda. Proses ini bertujuan untuk menguji validitas faktor-faktor kedisiplinan berdasarkan perspektif empiris dari 30 guru sekolah dasar yang berada pada kluster wilayah Jawa Barat dan Nias Barat.

Secara teoretis, penelitian ini didasarkan pada dua *grand theory*, yaitu Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg, (Hasan, 2024) yang menekankan tahapan perkembangan kesadaran terhadap aturan secara otonom, serta Teori Belajar Sosial Albert Bandura, (Savage, 2024) yang menjelaskan proses peniruan perilaku (*modeling*) melalui keteladanan lingkungan. Kedua teori tersebut memberikan landasan konseptual yang kuat dalam menjelaskan bagaimana faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin siswa. Dengan demikian, perilaku disiplin tidak hanya dipandang

sebagai hasil dari kontrol eksternal, tetapi juga sebagai manifestasi dari kesadaran dan pengendalian diri yang berkembang melalui proses pendidikan.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter, penelitian ini juga memiliki nilai praktis bagi sekolah dan pendidik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sinergi antara kesadaran moral internal dan dukungan lingkungan eksternal yang menjadi kunci utama optimalisasi disiplin kewarganegaraan siswa. Melalui penguatan aspek internal peserta didik serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, permasalahan disiplin yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai PPKn dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penelitian kuantitatif ini diarahkan untuk mengkaji tiga fokus utama, yakni pengaruh kesadaran diri siswa sebagai faktor internal, kontribusi lingkungan serta keteladanan guru sebagai faktor eksternal terhadap kepatuhan aturan, serta menentukan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kedisiplinan siswa pada pembelajaran PPKn berdasarkan perspektif guru

sekolah dasar di wilayah Jawa Barat dan Nias Barat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif-kausal yang bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antarvariabel. Pengujian data dilakukan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan dua variabel independen, yaitu Faktor Internal (X_1) dan Faktor Eksternal (X_2), serta satu variabel dependen, yakni Sikap Kedisiplinan Siswa (Y). Adapun ruang lingkup penelitian ini menerapkan studi deskriptif komparatif spasial yang membandingkan data antara wilayah Jawa Barat dan Nias Barat. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar dengan jumlah 30 responden, yang ditentukan melalui teknik Sampling Jenuh (Total Sampling).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan skala *Likert*. Kelayakan instrumen telah diuji melalui *expert judgment* oleh validator Utomo, M.Pd., sehingga

dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan. Hasil pengujian menggunakan SPSS pada 30 responden menunjukkan bahwa instrumen kuesioner memiliki tingkat

Untuk analisis data pada format dua kolom, penarikan nilai rata-rata indikator menggunakan formula linear:

$$\text{Skor Indikator} = \frac{\text{Jumlah Skor Item Indikator}}{2}$$

Sedangkan akumulasi persentase skor total variabel menggunakan rumus konversi matematika mendatar: Persentase (%) = (Jumlah Skor Riil Variabel / Skor Maksimal Variabel) x 100%, di mana skor maksimal untuk setiap variabel adalah 24 (6 *item* x 4), sedangkan skor maksimal keseluruhan instrumen adalah 72 (18 *item* x 4). Nilai persentase diklasifikasikan ke dalam tabel interval: Sangat Baik (81,26% - 100%), Baik (56,26% - 81,25%), Cukup (31,26% - 56,25%), Kurang (6,26% - 31,25%), dan Sangat Kurang (0% - 6,25%).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

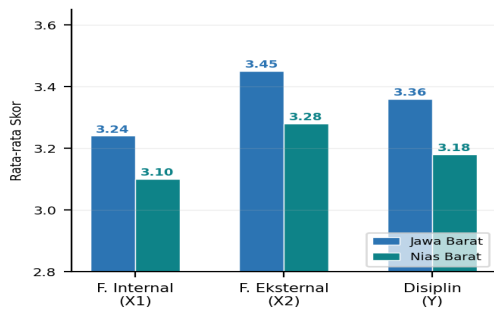
Penyajian data hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *kausal* antara faktor internal dan faktor eksternal terhadap

reliabilitas yang sangat kuat dan dapat dipercaya, yang ditunjukkan oleh nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap variabel $X_1 = 0,697$, variabel $X_2 = 0,759$, variabel $Y = 0,785$.

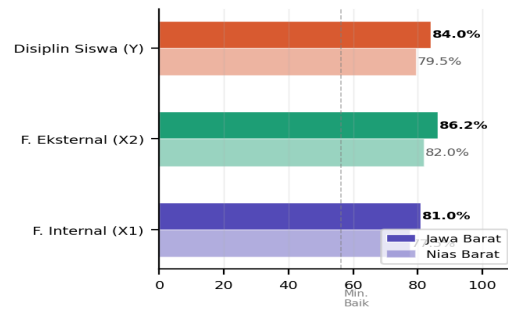
kedisiplinan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Untuk memberikan gambaran komparatif spasial yang lebih komprehensif, data dikelompokkan berdasarkan persepsi guru yang berasal dari wilayah Jawa Barat dan Nias Barat. Adapun ringkasan hasil analisis statistik deskriptif dari pengolahan instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Deskripsi Hasil Pengujian
Kedisiplinan**

Variabel	M. Jabar	M. Nias	Alpha (a)	Kat.
Faktor Internal (X_1)	3,24	3,10	0,697	Baik
Faktor Eksternal (X_2)	3,45	3,28	0,759	Baik
Disiplin Siswa (Y)	3,36	3,18	0,785	Baik



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Jawa Barat dan Nias Barat



Gambar 2. Persentase Skor terhadap Skor Maksimal

1. Pengaruh Faktor Internal (X_1) terhadap Kedisiplinan

Tabel 1. Persentase Capaian Sub-Indikator Kesadaran Diri Siswa (X_1)

No	Sub-Indikator Kesadaran Diri (X_1)	Persentase Capaian	Kategori
1	Internalisasi Nilai Moral Personal	84,50%	Sangat Tinggi
2	Kemampuan Regulasi Diri di Kelas	78,25%	Tinggi
3	Rasa Tanggung Jawab Pribadi	81,15%	Sangat Tinggi
Rata-rata Variabel X_1	81,30%	Sangat Tinggi	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Hasil analisis data primer menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel faktor internal telah memenuhi kriteria validitas, yang dibuktikan dengan nilai korelasi Pearson yang lebih besar

dibandingkan nilai r tabel serta tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga instrumen penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji parsial, faktor internal (X_1) terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kedisiplinan siswa dalam mematuhi aturan selama pembelajaran PPKn, yang menunjukkan bahwa semakin baik kondisi internal yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinannya di lingkungan sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek kesadaran diri, pengendalian perilaku, tanggung jawab pribadi, serta motivasi intrinsik merupakan faktor penting yang secara langsung membentuk karakter disiplin siswa dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan eksternal,

tetapi juga sebagai hasil dari proses internalisasi nilai yang terbentuk melalui pengalaman belajar, pembiasaan, dan perkembangan moral siswa secara bertahap di lingkungan sekolah. Selain itu, siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi cenderung mampu mengontrol perilakunya tanpa harus selalu bergantung pada pengawasan guru, sementara siswa dengan tanggung jawab yang baik akan lebih konsisten dalam melaksanakan kewajiban seperti tepat waktu, menyelesaikan tugas, serta menaati tata tertib kelas secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan disiplin merupakan proses yang bersifat dinamis dan berkesinambungan, sehingga penguatan faktor internal menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan perilaku disiplin yang stabil, mandiri, dan tidak hanya bergantung pada kontrol eksternal, yang juga sejalan dengan Teori Perkembangan Moral Lawrence Kohlberg yang menyatakan bahwa kepatuhan jangka panjang terbentuk melalui internalisasi nilai dan norma dalam diri individu (Hasan, 2024; Nurrahmah et al., 2025)

2. Pengaruh Faktor Eksternal (X_2) terhadap Disiplin Siswa

Tabel 2. Persentase Capaian Indikator Faktor Eksternal (X_2)

No	Indikator Faktor Eksternal (X_2)	Persentase Capaian	Kategori
1	Keteladanan Perilaku Guru (<i>Teacher Modeling</i>)	85,40%	Sangat Tinggi
2	Iklim Lingkungan Sekolah (<i>School Climate</i>)	76,20%	Tinggi
3	Kondisi Spasial Geografis (Kluster Wilayah)	72,70%	Tinggi
Rata-rata Variabel X_2	78,10%	Tinggi	

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner, variabel faktor eksternal menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,759 yang menandakan bahwa instrumen pengukuran pada variabel ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Hasil uji regresi parsial menunjukkan bahwa faktor eksternal (X_2), yang mencakup keteladanan guru, kondisi lingkungan belajar di sekolah, pola

interaksi sosial, serta dukungan keluarga, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif dan suportif lingkungan eksternal yang diterima siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan yang ditunjukkan dalam berbagai aspek seperti kepatuhan terhadap aturan kelas, ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, serta sikap tertib dalam proses pembelajaran. Hal ini mempertegas bahwa lingkungan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan moral dan sosial yang sangat dipengaruhi oleh figur di sekitarnya. Temuan ini juga sejalan dengan Teori Belajar Sosial Albert Bandura yang menekankan bahwa anak usia sekolah dasar cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku model di lingkungannya, terutama guru dan orang tua sebagai figur utama. Dalam konteks ini, keteladanan guru di sekolah menjadi faktor kunci karena tidak hanya berfungsi sebagai

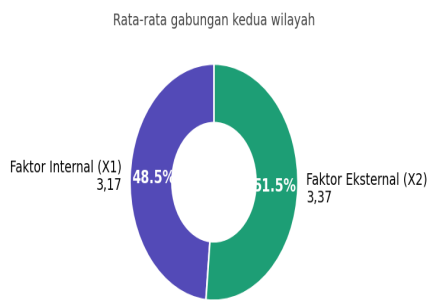
pengajar, tetapi juga sebagai role model yang membentuk perilaku siswa melalui interaksi langsung di kelas, sementara dukungan keluarga memperkuat pembiasaan disiplin yang telah ditanamkan di sekolah sehingga terjadi kesinambungan antara lingkungan formal dan informal. Selain itu, kesamaan pola penerapan disiplin di Jawa Barat dan Nias Barat menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan geografis dan sosial budaya, faktor konsistensi pengawasan guru, budaya sekolah, serta dukungan keluarga tetap menjadi determinan utama dalam membentuk perilaku disiplin siswa secara konsisten, sebagaimana juga didukung oleh penelitian sebelumnya ((Chisolm, 2022; Ibrahimova, 2025; Susanti, 2023)

3. Pengaruh Simultan Faktor Internal (X_1) dan Faktor Eksternal (X_2) terhadap Disiplin Siswa serta Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis simultan menunjukkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Disiplin Siswa (Y) dalam pembelajaran PPKn. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku

disiplin siswa tidak terbentuk secara tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi yang kompleks dan berkelanjutan antara kondisi internal dalam diri siswa dan berbagai stimulus dari lingkungan eksternal yang melingkupinya. Faktor internal mencakup aspek psikologis dan karakter individu seperti motivasi belajar, kesadaran diri, tanggung jawab, kontrol diri, serta perkembangan moral yang menjadi landasan utama dalam membentuk kecenderungan siswa untuk bersikap disiplin dalam berbagai situasi pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang berperan dalam pola pengasuhan, keteladanan guru di sekolah, budaya dan iklim sekolah yang membentuk kebiasaan kolektif, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan sosial yang turut memberikan tekanan maupun dukungan terhadap perilaku siswa. Kedua faktor tersebut saling berhubungan secara dinamis, di mana kondisi internal siswa dapat diperkuat atau dilemahkan oleh lingkungan eksternal, begitu pula sebaliknya, sehingga membentuk pola perilaku disiplin yang relatif stabil namun tetap dipengaruhi oleh konteks situasional.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kontribusi simultan kedua variabel mampu menjelaskan variasi tingkat disiplin siswa dalam proporsi yang cukup besar, yang menegaskan bahwa pembentukan disiplin tidak dapat dipisahkan dari sinergi antara individu dan lingkungannya. Oleh karena itu, upaya peningkatan disiplin siswa perlu dilakukan secara komprehensif melalui penguatan karakter internal siswa sekaligus penciptaan lingkungan belajar yang positif, konsisten, dan mendukung internalisasi nilai-nilai PPKn, karena jika salah satu aspek tidak berjalan optimal maka proses pembentukan disiplin cenderung kurang maksimal dan tidak berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Wei et al., 2025) yang menegaskan bahwa integrasi antara penguatan karakter individu dan pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku disiplin serta mendukung keberhasilan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan di sekolah dasar secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Gambar 3. Dominansi Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Kedisiplinan Siswa

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah diuraikan, penelitian ini menghasilkan tiga kesimpulan utama terkait pandangan guru terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PPKn di wilayah Jawa Barat dan Nias Barat.

1. Faktor internal yang diukur melalui regulasi diri, kesadaran pribadi, dan tanggung jawab siswa terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai moral secara mandiri atau otonom pada anak usia sekolah dasar menjadi dasar penting dalam membangun kepatuhan terhadap aturan yang bersifat berkelanjutan.
2. Faktor eksternal yang meliputi keteladanan langsung dari guru serta terciptanya iklim sekolah

yang kondusif terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa. Bahkan, variabel eksternal ini teridentifikasi sebagai faktor yang paling dominan dalam mendorong kepatuhan siswa, sehingga menunjukkan betapa pentingnya peran lingkungan sosial dan figur teladan dalam membentuk serta mengarahkan perilaku anak.

3. Hasil analisis komparatif spasial menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di Jawa Barat ($M = 3,36$) dan Nias Barat ($M = 3,18$) secara umum berada pada kategori “baik”. Walaupun terdapat perbedaan kecil pada nilai rata-rata yang dipengaruhi oleh kondisi geografis serta ketersediaan fasilitas di masing-masing wilayah, pola hubungan antarvariabel tetap menunjukkan konsistensi. Sinergi antara kesadaran moral internal siswa dan pengawasan eksternal yang berkesinambungan tetap menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembentukan disiplin kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R., Arafat, Y., & Furkan, N. (2022). The Influence of Student Discipline and Learning Facilities on the Motivation of State Elementary School Teachers. *Journal of Social Work and Science Education*, 7(2), 1668–1685.
<https://doi.org/10.52690/jswse.v3i3.353>.
- Chisolm. (2022). *A Quantitative Casual-Comparative Study of Teachers' Perceptions of School Climate in Title I and Non-Title I Schools*.
- Ibrahimova, S. (2025). The Influence of Teacher Behavior on Classroom Discipline and Learner Autonomy. *Porta Universorum*, 1(3), 118–125.
<https://doi.org/10.69760/portuni.010311>
- Nurrahmah, R., Pratiwi, A. S., Lestari, A. T., & Dewi, R. S. (2025). Kabar Sunda Program Reduces Aggressive Behavior in Elementary Students. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 27(1).
<https://doi.org/10.21070/ijins.v27i1.1862>
- Rahman, F. W. (2025). Effects of self-regulation and family environment on students' learning discipline. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 9(4), 440–447.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v9i4.103451>
- Susanti, N. (2023). Iklim Sekolah dan Tantangan Perilaku Agresi Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 72–80.
- Wettstein, A., Jenni, G., Schneider, S., Kühne, F., grosse Holtforth, M., & La Marca, R. (2023). Teachers' perception of aggressive student behavior through the lens of chronic worry and resignation, and its association with psychophysiological stress: An observational study. *Social Psychology of Education*, 26(4), 1181–1200.
<https://doi.org/10.1007/s11218-023-09782-2>
- Yu, J., Kreijkes, P., & Salmela-Aro, K. (2022). Students' growth mindset: Relation to teacher beliefs, teaching practices, and school climate. *Learning and Instruction*, 80.
<https://doi.org/10.1016/j.learninst.ruc.2022.101616>

Buku :

- Hasan, johan,. (2024). *PENDIDIKAN MORAL MENURUT L. KOHLBERG DAN RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN MORAL PANCASILA DISERTASI*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Savage, S. W. (2024). *PERCEPTIONS OF PRINCIPAL*

LEADERSHIP, TEACHER
LEADERSHIP, STUDENT
DISCIPLINE, AND TEACHER
RETENTION BASED ON
EVAAS GROWTH AND

SCHOOL PERFORMANCE
GRADES IN LOW-
PERFORMING ELEMENTARY
SCHOOLS IN NORTH
CAROLINA.